

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU IPS NON LINIER
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL ULUM
MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
SITI WAQI'AH
NIM : 202101090048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU IPS NON LINIER
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL ULUM
MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Siti Waqi'ah

NIM : 202101090048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si
NIP.199403032020122005

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU IPS NON LINIER
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL ULUM
MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2024

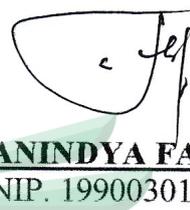
Tim Penguji

Ketua



Dr. MOHAMMAD ZAINI, M.Pd.I.
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



ANINDYA FAJARINI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota

1. Dr. WIWIN MAISYAROH, M.Si.
2. RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si.



J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



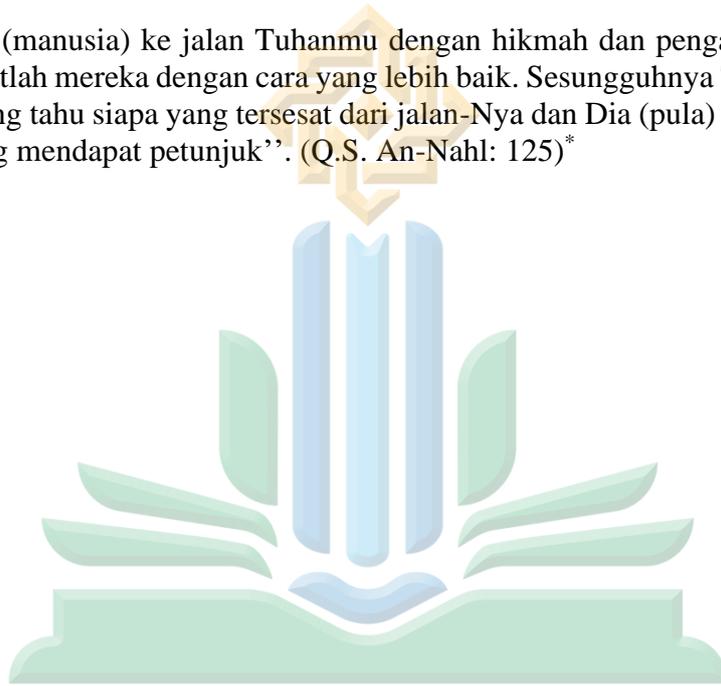
Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)*

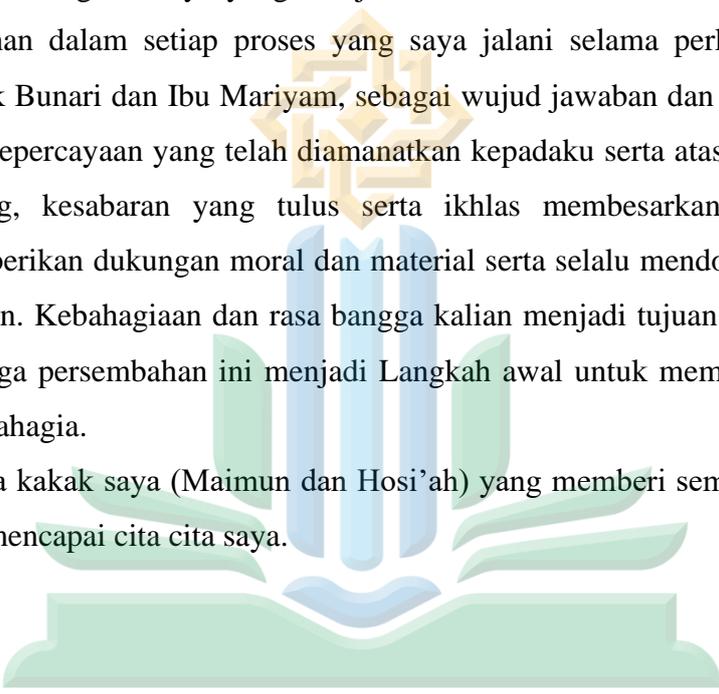


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan. Untuk Bapak Bunari dan Ibu Mariyam, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus serta ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakanku disetiap apapun. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku. Semoga persembahan ini menjadi Langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu Bahagia.
2. Kedua kakak saya (Maimun dan Hosi'ah) yang memberi semangat saya agar bisa mencapai cita cita saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam dan segala isinya, berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi”

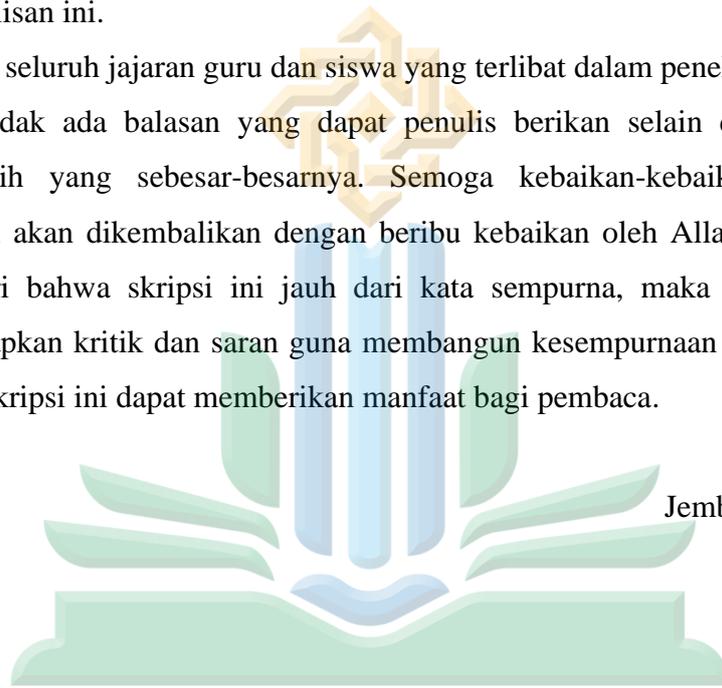
Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam.

Setelah melalui proses yang panjang dengan berbagai rintangan dalam menyusun skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada henti kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Muis S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Rachma Dini Fitria S.P.,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.

7. Burhanuddin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Muncar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Surip, S. Pd., selaku Waka Kurikulum di MTs Darul Ulum Muncar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Miftahul Arifin S.E.Sy., dan Bapak Ibnu Hatta Tohuri S.H., selaku guru IPS di MTs Darul Ulum Muncar yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Serta seluruh jajaran guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian skripsi ini.

Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan akan dikembalikan dengan beribu kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun kesempurnaan pada skripsi ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Jember, 28 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Siti Waqi'ah, 2024 : *Analisis Problematika Guru IPS Non Linier dalam Pembelajaran IPS di Mts Darul Ulum Muncar Banyuwangi*

Kata Kunci : *Guru Non Linier, Pembelajaran IPS, Problematika*

Guru non linier merupakan istilah yang diberikan kepada guru mata pelajaran dimana terdapat ketidak sesuaian antara pendidikan yang telah ditempuh oleh guru tersebut dengan mata Pelajaran yang diampunya. dalam proses mengajar akan lebih baik apabila guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diampunya atau sesuai dengan disiplin keilmuan dan keahliannya. Karena pada saat terjun dalam dunia pendidikan, guru yang linier akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan. sedangkan guru yang non linier akan menemui beberapa problematika atau permasalahan dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan problematika internal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 2) Mendiskripsikan problematika eksternal guru non linier dalam pembelajaran IPS di Mts Darul Ulum Muncar Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru non linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, analisis data menggunakan model Milles dan Huberman.

Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan : 1) Problematika internal guru IPS non linier di MTs Darul Ulum meliputi: (a) kesulitan menguasai materi, guru non linier kesulitan menguasai materi terutama dala materi sejarah dikarenakan cakupan dalam materi sejarah yang luas (b) kesulitan dalam model pembelajaran, kurangnya referensi guru mengenai model pembelajaran juga kesulitan pada siswa yang belum bisa belajar secara mandiri (c) kesulitan dalam menyusun instrument penilaian. kesulitan guru dalam membuat kisi kisi serta membuat butir soal berkategori HOTS. 2) Problematika eksternal guru non linier dalam pembelajaran IPS adalah: (a) faktor Gaji Guru (b) fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. 3) Upaya yang dilakukan oleh guru non linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS adalah : (a) Diskusi dengan rekan guru. (b) belajar mandiri. dengan melihat tutorial youtube dan membaca artikel/buku tentang pedagogi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	20
1. Problematika	20

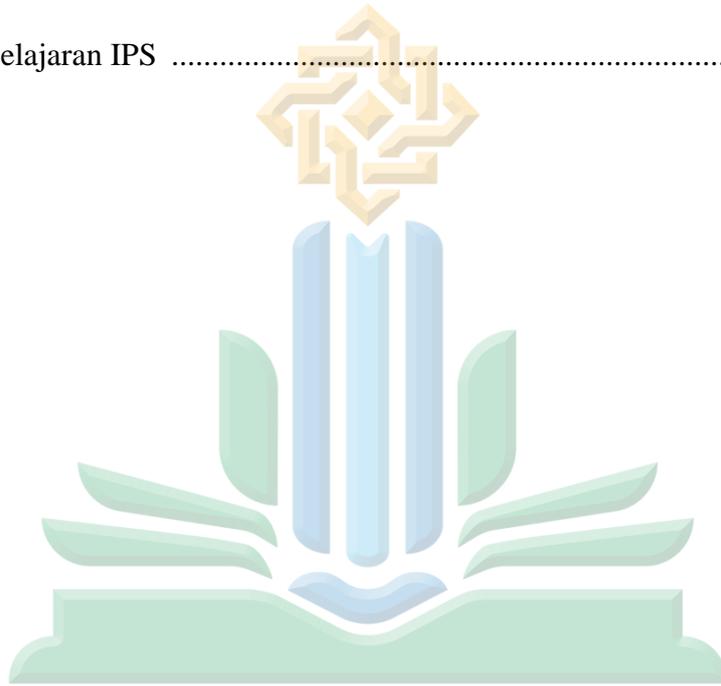
2. Linieritas guru	26
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan pendekatan penelitian	36
B. Lokasi penelitian	36
C. Subyek penelitian	37
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Analisis data	39
F. Keabsahan data	41
G. Tahap tahap penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran obyek penelitian	44
1. Sejarah MTs Darul Ulum Muncar	44
2. Profil MTs Darul Ulum Muncar	46
3. Visi Misi MTs Darul Ulum Muncar	46
4. Data Guru Mts Darul Ulum Muncar	47
5. Data Siswa Mts Darul Ulum Muncar	49
B. Penyajian data dan analisis	49
1. Problematika Internal Guru Non Linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar	50
2. Problematika Eksternal Guru Non Linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar	55

3. Upaya Guru Non Linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	62
1. Problematika Internal Guru Non Linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar.....	63
2. Problematika Eksternal Guru Non Linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar	67
3. Upaya Guru Non Linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

3.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	18
2.2	Data guru MTs Darul Ulum Muncar	47
2.3	Data siswa MTs Darul Ulum Muncar	49
2.4	Data hasil temuan problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Suasana pembelajaran guru nonlinier dikelas	53
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 3 Pedoman Observasi	80
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 5 Dokumen RPP	81
Lampiran 6 Dokumentasi	85
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 8 Surat Penarikan Penelitian	87
Lampiran 9 Jurnal Penelitian	88
Lampiran 10 Surat Keaslian Tulisan	89
Lampiran 11 Biodata Penulis	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan itu dengan sendirinya. Segala potensi dan bakat yang dimiliki diharap mampu membawa kepada perubahan menuju kearah yang lebih baik. Perubahan ini diharapkan mempunyai pengaruh terhadap tujuan dari pendidikan nasional yang berimplementasi terhadap proses dan hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.²

Pendidikan merupakan aspek yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu Negara, Negara dengan sistem pendidikan yang maju akan berpengaruh juga terhadap kemajuan Negara tersebut³. Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*programme for international student assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survey. Dengan kata lain Indonesia berada di posisi ke 6 terendah dibandingkan

² Muhamad Fuad Amin, M. Iqbal Ibrahim, and Ilfiana Firzaq, "Studi Kasus Latar Belakang Guru Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lumajang," *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2023): 24–30, .

³ Sugeng Aryo, E D Ismuttanti, and Yayan Sudrajat, "Paradigma Baru Pendidikan IPS Untuk Meningkatkan SDM," *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 03 (2023): 116–22.

dengan Negara Negara lainnya. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru.⁴

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Apabila guru memiliki kualitas akademik, berkompoten, dan professional, maka proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan lulusan yang kompetitif. Sebaliknya, bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak kompeten, dan tidak professional, maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal. Untuk dapat menghasilkan guru yang profesional, diperlukan upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁵. Dalam hal ini harus didukung dengan guru professional untuk menjadikan mutu lembaga sekolah lebih berkualitas. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional guru memiliki peranan penting dalam mewujudkannya. Melalui kompetensi pendidik yang baik, diharapkan pendidikan dapat berlangsung

⁴ Eko Suncaka, “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49, .

⁵ Undang undang dasar 1945, No. 14 tahun 2005.

secara optimal. Lebih lanjutnya disebutkan dalam undang undang republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa ada empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial⁶. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Kompetensi professional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam⁷. Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri⁸. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain⁹. Selain kompetensi guru, aspek lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Maka dari itu proses belajar mengajar akan lebih baik apabila guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran diampuhnya atau sesuai dengan disiplin keilmuan dan keahliannya.

⁶ Undang undang dasar 1945, No. 14 tahun 2005, pasal 10 ayat 1.

⁷ Adinda Istiqomah et al., "Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smp N 39 Medan Info Artikel," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2022): 417–29.

⁸ Diana Martiani Situmeang, "Pengaruh Kompetensi Professional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sipoholon," *Jurnal Pionir* 6, No. 1 (2020): 170

⁹ Hana Hana, Askardiya Mirza Gayatri, and Hamzah Robbani, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Al Wahyu Jakarta Timur," *Intelektium* 2, no. 2 (2021): 168–75, .

Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan mata pelajaran yang diampu sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Untuk profesi guru sebaiknya berasal dari lembaga pendidikan guru atau kependidikan. Pada saat terjun dalam dunia pendidikan, guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan. Sedangkan guru yang berlatar belakang bukan dari pendidikan atau non linier akan menemukan banyak masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru yang mengampu mata pelajaran tidak linier dengan latar belakang pendidikannya memiliki kesulitan tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan guru yang mengajar suatu mata pelajaran yang linier dengan latar belakang pendidikannya tentunya memahami mata pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya guru menentukan metode yang tepat yang dapat diterapkan agar pelajaran yang disampaikan mampu direspon baik dengan siswa.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad fuad amin,dkk (2023) tentang studi kasus latar belakang guru mata pelajaran sejarah terhadap pemahaman siswa madrasah aliyah di kabupaten lumajang, memberikan hasil bahwa ketidaksesuaian latar belakang guru dengan mata pelajaran yang diampu mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi dan juga siswa mengalami kesulitan memahami

¹⁰ Julsari Karopak, Muhammad Yunus, and Sundari Hamid, "Pengaruh Linieritas Pendidikan Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Di Kecamatan Bontoala Kota Makassar," *Bosowa Journal of Education* 3, no. 1 (2022): 54–58,.

materi. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh neni handayani,dkk(2023), tentang studi kompetensi guru non linier di sekolah menengah atas, hasil penelitiannya menunjukkan beberapa guru non linier mengalami kesulitan seperti kesulitan mengajar, kendala mengajar, kenyamanan saat pembelajaran, dan juga sistem pembelajaran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh hanif cahyo adi kistoro,dkk (2019) tentang studi kompetensi guru dan linieritas pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SD negeri 1 gunung tiga dan SD negeri 1 ngarip lampung, memberikan hasil bahwa, keberhasilan dalam prestasi belajar didukung dari linieritas pendidikan guru. Dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa guru yang mempunyai latar belakang bukan dari pendidikan akan mengalami berbagai problematika dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang diajarkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran IPS terpadu di tingkat sekolah menengah pertama. Guru IPS di SMP umumnya bukan berlatar belakang pendidikan sarjana guru IPS, namun sarjana pendidikan jurusan sejarah, ekonomi, geografi atau sosiologi. Mata pelajaran IPS terpadu merupakan perkembangan dari mata pelajaran IPS ditingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang dijadikan satu keterpaduan dari keempat mata pelajaran IPS yaitu sejarah,

ekonomi, geografi dan sosiologi¹¹. Pembelajaran IPS terpadu bisa dirancang dengan tema suatu wacana yang akan diajarkan dapat dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu ilmu sosial lainnya sehingga mudah untuk dimengerti peserta didik. Mengajarkan pembelajaran IPS terpadu seorang guru harus mampu mengaitkan suatu konsep yang akan diajarkan dengan disiplin ilmu ilmu sosial lainnya, hal ini tentu saja terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru khususnya bagi guru yang biasanya hanya mengajar satu bidang studi saja. Setelah diterapkan mata pelajaran IPS terpadu banyak guru yang terpaksa harus mengajar mata pelajaran IPS terpadu walaupun pada dasarnya latar belakang keilmuan guru tersebut tidak dari pendidikan IPS murni, sehingga guru yang berlatar belakang bukan dari pendidikan IPS atau non linier akan mengalami kesulitan ketika dituntut untuk mampu mengajarkan pembelajaran IPS terpadu. konsep memadukan keempat mata pelajaran IPS dalam IPS terpadu memerlukan wawasan yang luas dari seorang guru IPS, sehingga guru mata pelajaran IPS terpadu non linier memerlukan wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang materi IPS terpadu.

Setelah melakukan observasi di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa terdapat 2 guru IPS IPS non linier. Yakni bapak miftahul Arifin SE.Sy., dan Bapak Ibnu Hatta Tohuri S.H. Adanya guru non linier di MTs Darul Ulum Muncar dikarenakan dalam perekrutan calon guru, pihak sekolah lebih mengutamakan dari alumni.¹²

¹¹ Elisa Dewi Juliyati, "Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran IPS" 2013 (2021): 1-6.

¹² Observasi di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, 18 desember 2023

Hasil wawancara sementara dari pendidik yang mengampu mata pelajaran IPS mengatakan bahwa karena latar belakang beliau bukan dari pendidikan IPS, maka otomatis harus lebih mempersiapkan, harus lebih banyak referensi, harus lebih sering ikut seminar dan semacamnya yang berhubungan dengan IPS agar supaya pengetahuan tentang IPS lebih dalam. Kemudian guru IPS non linier juga merasakan kesulitan dalam menyampaikan materi, hal ini dikarenakan guru yang mengajar IPS terpadu memiliki latar belakang pendidikan selama kuliah bukan dari pendidikan IPS¹³. Dari adanya latar belakang permasalahan diatas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ‘‘Problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi’’.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana problematika internal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana problematika eksternal guru non linier pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru non linier dalam mengatasi problematika pada pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan problematika internal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi

¹³ Wawancara di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, 18 desember 2023

2. Mendeskripsikan problematika eksternal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
3. Mendeskripsikan upaya guru non linier dalam mengatasi problematika pada pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah agar memprioritaskan linieritas pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi diri seorang guru untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, melatih kreativitas peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh peneliti

dibangku kuliah dan menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi diri sebagai praktisi pendidikan

E. Definisi istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi terhadap isi penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan atau kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Jadi yang dimaksud problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Pengertian Guru Non Linier

Guru linier merupakan guru yang sejalan, maksudnya adalah guru yang mampu mata pelajaran yang mana mata pelajaran tersebut sesuai/sejajar dengan dasar pendidikan yang ditempuh oleh guru tersebut.

Guru linier ini bisa dikatakan juga sebagai guru yang mempunyai persyaratan sebagai seorang guru profesional karena selain memiliki kompetensi yang dibutuhkan, juga guru linier ini berada pada tempatnya dan mampu menguasai materi dari mata pelajaran yang diampuhunya.

Lawan dari guru linier tersebut yaitu guru non linier. Guru non linier merupakan istilah yang diberikan kepada guru mata pelajaran dimana terdapat ketidak sesuaian antara pendidikan yang telah ditempuh oleh guru tersebut dengan mata pelajaran yang diampunya.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLDB sampai SMA/MA/SMK. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti : sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, Hukum dan politik, sosiologi/antropologi dan lain sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, dan sosiologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya. Kompetensi dasar IPS terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Terdapat lima penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad Amin,dkk 2023, tentang studi kasus latar belakang guru mata pelajaran sejarah terhadap pemahaman siswa madrasah aliyah di kabupaten lumajang. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar blakang guru mata pelajaran sejarah oleh guru sejarah yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Hasil dari penelitian latar belakang guru mata pelajaran sejarah madrasah aliyah (swasta) di kabupaten lumajang. Berdasarkan sample yang diambil peneliti dari masing masing zona yang telah di bagi oleh peneliti terdapat satu guru mata pelajaran sejarah strata satu (S-1) pendidikan sejarah, tiga guru mata pelajaran sejarah non linier strata satu (S-1) jurusan pendidikan olahraga, jurusan computer dan jurusan sosiologi murni, terdapat tiga masing masing sekolah 5 siswa, data yang di dapatkan melalui studi madrasah aliyah (swasta) di kabupate lumajang, diantaranya madrasah aliyah miftahul midad, madrasah aliyah miftahul arifin, dan madrasah aliyah wali songo. Ketidaksesuaian guru mata pelajaran ini karena kurangnya tenaga pendidik linier lulusan

pendidikan sejarah di kabupaten lumajang. Peneliti menemukan masalah terkait dengan ketidaksesuaian guru mata pelajaran sejarah ini mengakibatkan kurangnya kesiapan guru mata pelajaran sejarah dalam menyiapkan materi, juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Juga siswa mengalami kesulitan memahami materi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan oleh guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya dan linieritas atau latar belakang guru mata pelajaran sejarah itu berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Cahyo Adi Kistoro (2019), tentang studi kompetensi guru dan linieritas pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 gunung tiga dan SD Negeri 1 ngarip lampung, penelitian ini dilatar belakangi adanya kondisi yang berbeda antara SD Negeri 1 gunung tiga dengan SD Negeri 1 ngarip. SD Negeri 1 gunung tiga memiliki masalah kekurangan guru, terutama guru pendidikan agama islam. Sekolah mempunyai kebijakan mengatasi masalah tersebut dengan merekrut guru yang tidak sesuai dengan bidangnya. Lain halnya dengan kondisi d SD Negeri 1 ngarip yang telah memiliki guru pendidikan agama islam yang linier dengan bidang studi yang di ampunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara linieritas pendidikan guru dan kompetensi guru agama terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 gunung tiga dan SD Negeri 1 ngarip lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini

adalah guru agama SD negeri 1 Gunung tiga dan SD negeri 1 Ngarip lampung. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan teknik analisis data menggunakan model analisis Creswell.

Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi guru dan linieritas pendidikan mempunyai peran lebih dalam prestasi siswa di SD Negeri 1 Gunung tiga dan SD Negeri 1 Ngarip. Pendidikan guru Agama Islam di SD Negeri 1 Gunung Tiga tidak linier dengan mata pelajaran yang diampunya, karena guru tersebut merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Meskipun tidak linier, tetapi guru agama dapat memberikan pembelajaran yang baik karena diberikan bekal tambahan materi agama dalam bentuk pelatihan. Prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Gunung Tiga yang diampu oleh guru yang tidak linier mempunyai nilai selisih sedikit dengan SD Negeri 1 Ngarip yang diampu oleh guru yang linier. Secara umum persoalan kekurangan sumber daya manusia guru untuk mata pelajaran pendidikan agama islam meskipun menjadi persoalan mendesak tetapi dapat di siasati oleh pihak sekolah dengan memberikan tambahan materi pendidikan agama bagi guru yang mengampu dalam bentuk pelatihan dan lainnya.

3. Penelitian dilakukan oleh Neni Handayani 2023, tentang studi kompetensi guru non linier disekolah menengah atas. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya Beberapa sekolah yang berada di kecamatan panai hulu kabupaten labuhan batu Sumatra utara masih banyak terdapat guru yang non linier. beberapa sekolah juga masih

menggunakan para alumni untuk diperbentukan mengajar disekolah sehingga guru belum sempurna dalam menguasai materi yang akan dijelaskan kepada pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara guru linier dan guru nonlinier terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru nonlinier di SMP Swasta Muhammadiyah 59 Kecamatan Panai Hulu, SMK Swasta Mandiri Kecamatan Panai Hulu dan SMA Swasta Karya Tani. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah 3 sekolah kecamatan panai hulu kabupaten labuhan batu yang terdiri dari 7 guru non linier yang dimana, 3 guru SMP Sawasta Muhammadiyah 59 Panai Hulu, 1 Guru SMK Swasta Mandiri Panai Hulu, dan 3 Guru SMA Swasta Karya Tani Kecamatan Panai Hulu. Sesuai hasil yang ditemukan, guru nonlinier harus lebih memahami materi yang diajarkan, karena masih banyak guru yang belum memahami materi yang diajarkan dan beberapa guru sudah merasa nyaman dengan menjadi guru non linier dan sudah cukup memahami materi yang bawakan. Dan beberapa guru menerima menjadi guru non linier karna kurangnya tenaga kerja disekolah dan ada juga yang berpikiran “yang penting saya mendapatkan pekerjaan dan jarak dari lokasi rumah saya tidak jauh, karena susah nya di zaman sekarang mencari pekerjaan”.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Julsari Karopak 2022, yang berjudul pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di kecamatan bontoala Makassar, penelitian ini dilatar belakangi karena Permasalahan mengenai kurangnya kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diampu juga terjadi pada sekolah di Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Pihak sekolah mempunyai kebijakan mengatasi masalah tersebut dengan merekrut guru yang tidak sesuai pada bidangnya namun dianggap mampu setelah melalui tes yang ditetapkan oleh sekolah. Beberapa guru kelas di tingkat Sekolah Dasar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar namun berperan sebagai guru kelas yang harus mengajarkan semua mata pelajaran utama atau sebagai guru kelas, meskipun latar belakang pendidikan mereka berbeda dengan bidang yang diampu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala, (2) kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala, (3) pengaruh linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala, (4) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan penelitian korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 60 guru dari total 258 guru.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar dikategorikan tinggi/sangat

tinggi karena 73,3% guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu dan selebihnya beberapa guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar mengampu mata pelajaran yang kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. (2) Kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar berada pada kategori sangat baik/baik (61,7%) berdasarkan perhitungan skor dari angket yang telah diisi. Banyak guru yang telah berkompeten, namun beberapa juga yang belum berkompeten. Terlihat dari nilai kompetensi pedagogik yang diperoleh masih cukup/kurang baik (39,3%). (3) Linieritas pendidikan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang ilmu yang diajarkan mampu menyampaikan materi dengan baik karena guru tersebut telah mahir dalam bidangnya sehingga materi yang ada tentulah sudah dikuasai dan ilmu yang diajarkan dapat direspons baik oleh peserta didik. (4) Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal dan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi sehingga peserta didik pun tentunya dapat menghasilkan prestasi yang gemilang yang dapat dilihat melalui hasil belajar yang mereka dapatkan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Gisellawati dan Nurul Fatonah 2022, yang berjudul linieritas pendidikan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri Karang Anyar 03, penelitian ini dilatar belakangi karena adanya beberapa tenaga pengajar di sekolah tersebut mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar pendidikan guru atau guru non linier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya hubungan antara linieritas pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Karang Anyar 03. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Karang Anyar 03 dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara serta teknik analisis data menggunakan model analisis Creswell.

Hasil dari penelitian ini adalah linieritas pendidikan mempunyai peran penting dalam prestasi siswa di SD Negeri Karang Anyar 03.

Pendidikan guru kelas di SD Negeri Karang Anyar 03 tidak linier dengan mata pelajaran yang diampunya, karena guru tersebut merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam. Meskipun tidak linier, tetapi guru kelas tersebut dapat memberikan pembelajaran yang baik serta mempunyai pemahaman dalam mengajar di kelas karena responden satu melanjutkan pendidikannya dengan jurusan PGSD sehingga sudah mempunyai bekal tambahan materi dan metode pembelajaran, untuk responden 2 sudah mempunyai bekal tambahan dari belajar secara mandiri dan mendapat arahan dari guru lain serta kepala sekolah Prestasi belajar siswa di SD

Negeri Karang Anyar 03 yang diampu oleh guru yang tidak linier mempunyai pengaruh selisih sedikit terhadap prestasi siswa selama ini. Secara umum persoalan kekurangan sumber daya manusia untuk guru kelas meskipun menjadi persoalan mendesak tetapi dapat disiasati oleh pihak sekolah dengan memberikan bantuan tambahan pengenalan materi untuk guru kelas yang baik seperti apa.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Nama & tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Fuad Amin,dkk, (2023)	studi kasus latar belakang guru mata pelajaran sejarah terhadap pemahaman siswa madrasah aliyah di kabupaten lumajang.	Topik pembahasan Sama sama membahas tentang latar belakang pendidikan guru (guru non linier). Menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan Lokasi penelitian Objek penelitian ini guru mata pelajaran sejarah, sedangkan objek peneliti adalah guru mata pelajaran IPS terpadu
Hanif Cahyo Adi Kistoro (2019)	studi kompetensi guru dan linieritas pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 1 gunung tiga dan SDN 1 ngarip lampung	Sama sam membahas tentang linieritas pendidikan guru. menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan Lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah kompetensi guru dan peningkatan prestasi belajar, sedangkan fokus peneliti dalam penelitian ini pada problematika guru IPS non linier

Neni Handayani (2023)	studi kompetensi guru non linier disekolah menengah atas.	Variabel penelitian guru non linier. Sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan Lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah kompetensi guru, sedangkan peneliti fokus pada problematika guru ips terpadu non linier
Julsari Karopak (2022)	pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di kecamatan bontoala Makassar	Topik pembahasan Sama sama membahas tentang linieritas pendidikan guru. Menggunakan teori linieritas yang sama	Jenis penelitian ini kuantitatif, sedangkan peneliti kualitatif Perbedaan Lokasi penelitian Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan hasil belajar, sedangkan peneliti fokus pada problematika guru ips non linier
Dwi Gisellawati dan Nurul Fatonah (2022)	linieritas pendidikan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SDN karang anyar 03	Topik pembahsan Sama sama membahas tentang linieritas pendidikan guru. Sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan Lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah prestasi belajar siswa, sedangkan fokus peneliti adalah problematika guru ips terpadu non linier

B. Kajian teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan¹⁴.

Syukur menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan¹⁵.

Menurut Winkell, masalah adalah sesuatu yang dapat menghambat, merintang, dan mempersulit dalam usaha untuk mencapai sesuatu. Menurut Warsanto, masalah atau problema

¹⁴ Abd. Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, *Indonesian Journal of Islamic Teaching* Vol. 1 No. 1, (2018) : 47

¹⁵ Yuliandi, Faktor-Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajar, *Jurnal Sang Guru* 1, No 3 (2022) : 174

adalah suatu penyimpangan secara tidak terduga sebelumnya dari apa yang dikehendaki¹⁶.

Problematika berarti masalah, hambatan, atau persoalan sulit yang terjadi dalam sebuah proses. Contohnya permasalahan yang terjadi dalam sebuah proses pendidikan sekarang ini. Problematika dapat diartikan jamak atau banyak, sehingga problematika berarti kumpulan dari banyak problem, masalah, hambatan atau kesulitan yang dihadapi¹⁷. Dengan kata lain, masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian.

b. Problematika Guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal¹⁸.

¹⁶ Dasmaniar, "Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1, no. 1 (2018): 67.

¹⁷ Yoan Melisa Putri, "Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar" Skripsi-Universitas Jambi, Jambi (2021) : 6.

¹⁸ Yuliandi, Faktor-Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajar, *Jurnal Sang Guru* 1, No 3 (2022) : 175

1. Faktor Internal

Nana Sudjana menyatakan bahwa problematika internal yang dialami guru pada umumnya berkisar pada kompetensi; pedagogik, profesional, pribadi. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kompetensi menguasai kelas, keterampilan mengajar, dan melakukan evaluasi belajar. Keterampilan profesional berhubungan dengan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan kompetensi pribadi bisa berhubungan dengan bagaimana seorang guru bisa menjadikan dirinya sebagai model bagi siswa sehingga semua sikapnya ditiru¹⁹.

a. Menguasai Bahan/Materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan persiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis.

Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif.

Namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan

¹⁹ Yuliadi, Faktor Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Sang Guru* 1, No 1 (2022) : 175

ajar disertai pula dengan gagasan/ide dan perilaku guru yang kreatif, dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.

b. Mencintai Profesi Keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan. Untuk itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh.

Peran guru adalah perilaku yang diharapkan (expected behavior) oleh masyarakat dari seseorang karena status yang disandangnya. Status yang tinggi membuat seorang guru mengharuskan tampilnya perilaku yang terhormat dari penyandangannya²⁰.

²⁰ Jamilah Zr dkk, Problematika Kode Etik Guru di TK Ikhlasul 'Amal, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No 1 (2023) : 55

c. Keterampilan Mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut menurut Depdikbud, meliputi: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) penggunaan media atau sumber, 5) mengelola interaksi belajar mengajar, 6) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 7) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP), 8) mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah 9) memahami prinsip-prinsip 10) menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran²¹.

d. Menilai Hasil Belajar Siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan

²¹ M. Sulton Baharuddin, Binti Maunah, Problematika Guru Di Sekolah, *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, No 1 (2022) : 50

anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar²². Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

2. Faktor Eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. a). Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. b). Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur²³.

Dalam konteks pertimbangan faktor eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara rinci dikemukakan oleh M. Arifin yang dikutip dalam Muhaimin bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja, yaitu: (a). Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan. (b). Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim. (c). Pemahaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja. (d). Sikap jujur dan dapat di

²² M. Sulton Baharuddin, Binti Maunah, Problematika Guru Di Sekolah, *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, No 1 (2022) : 51

²³ Jamilah Zr dkk, Problematika Kode Etik Guru di TK Ikhlasul 'Amal, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No 1 (2023) : 56

percaya dari kalangan pemimpin terwujud dalam kenyataan. (e). Penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan yang berprestasi (Need for Achievement). (f). Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, masjid dan rekreasi²⁴.

2 Linieritas Guru

Menurut Riyanto linearitas berasal kata line yang berarti garis, garisan, merk, tali, saluran kawat, jalan, batas, jurusan, perbentengan, deretan, tema. Dalam dunia pendidikan, linear artinya ijazah atau disiplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan di sekolah²⁵. Lebih rinci dikemukakan bahwa linearitas dalam pendidikan menunjuk pada tiga hal yaitu linearitas dalam hal penyelenggaraan institusi pendidikan, linearitas bidang ilmu, dan linearitas pada bidang kajian. Linearitas institusi berkaitan dengan penyelenggara yang sama meskipun tingkat pendidikan berbeda. Misalnya mahasiswa yang belajar di fakultas pendidikan di jenjang S1 akan sama dengan mahasiswa yang belajar di jenjang S2.

Titik poinnya pada penyelenggaranya. Berbeda dengan linearitas bidang ilmu, dalam konsep ini penyelenggaraan pendidikan akan mempunyai konsentrasi yang berbeda. Misalnya dalam jurusan

²⁴ Yuliadi, Faktor Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Sang Guru* 1, No 1 (2022) : 175

²⁵ Hanif Cahyo Adi, Mukminatun Zulvia, and Agus Faisal Asyha, "Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 245–55,.

pendidikan, ada pendidikan umum dan pendidikan agama. Masing-masing mempunyai bidang kajian sesuai bidang ilmunya. Linearitas dalam bidang kajian menekankan pada kajian yang diminati meskipun bidang ilmunya berbeda dengan suatu institusi. Artinya, meskipun institusi berbeda dengan bidang ilmunya tetapi kajiannya pada bidang yang sama.²⁶

Guru yang linier pada umumnya lebih kompeten sehingga guru yang lebih berkompoten ini nyatanya lebih professional dalam pengerjaan tugasnya menjadi seorang guru. Hal ini dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi siswa dari profesionalnya seorang guru. Menurut Wijaya dan Supriyanto, Linieritas pendidikan guru lebih signifikan berkorelasi dibandingkan dengan pengalaman mengajar. Dan kecenderungan linearitas pendidikan formal guru dan pengalaman mengajar semakin baik tentunya akan memberikan pengaruh yang jauh lebih baik terhadap penguasaan pedagogik.

Berdasarkan pengertian diatas definisi operasional linieritas dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara ilmu pendidikan yang di pelajari secara formal dengan tugas yang diampu khususnya dalam mengajar. Adanya kesesuaian ini diharapkan akan mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru²⁷.

²⁶ .Karopak, Yunus, Hamid, “Pengaruh Linieritas Pendidikan Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Di Kecamatan Bontoala Kota Makassar”,⁹

²⁷ Hanif Cahyo Adi, Mukminatun Zulvia, Agus Faisal Asyha, “Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga

linieritas guru adalah kesesuaian latar belakang ilmu yang diperoleh pada program S1, S2 atau S3 dengan ilmu yang akan diajarkan pada tempat mengajar. Pemerintah pun terus mendorong linearisasi pendidikan guru untuk peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linearitas Guru Bersertifikat Pendidik, pemerintah berharap ke depan kiprah guru dalam mengajar semakin professional melalui peraturan terbaru tersebut, jumlah guru yang linear pun diharapkan meningkat.²⁸

a. Kriteria dan model linieritas

Menurut Sumarno, ada tiga opsi yang masuk kriteria linieritas. Pertama, guru yang mengajar sesuai background pendidikan S-1. Misalnya, guru yang saat S-1 mengambil pendidikan fisika, saat mengajar juga harus mengampu mapel tersebut. Kedua, guru mengajar dalam satu rumpun pelajaran. Misalnya, pada guru bahasa. Jika guru tersebut sebelumnya mengajarkan bahasa Inggris karena kekurangan jam, dia bisa mengajar mapel bahasa Indonesia.

Pertukaran mapel tersebut sah karena kedua mapel memiliki metode pengajaran yang serupa. Ketiga, guru yang mengajar pada mapel yang satu kagetori sama seperti sains. Jika ada guru yang

Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 245–55.

²⁸ Permendikbud, No. 46 tahun 2016. Tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik. <https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/PERMENDIKBUD%20NO%2046%20TAHUN%202016.pdf>

mengajarkan mapel matematika, bisa juga dia merangkap mengajarkan mapel fisika. Namun, untuk kriteria itu, Sumarno menyebutkan, setiap guru harus memiliki background S-1 dari program kependidikan. Sementara itu, untuk ilmu murni, tak bisa digunakan opsi tersebut. Untuk mengatasinya, guru harus sudah bersiap menempuh pendidikan lanjutan. Untuk guru nonlinier berijazah S-1, mereka tinggal menempuh pendidikan selama tiga semester. Guru yang belum S-1 harus menempuh pendidikan selama delapan semester²⁹.

Menurut Ahmad Masruri (2019) ada 3 level model linieritas pendidikan :

1. Model pertama adalah linieritas dalam hal institusi penyelenggara pendidikan. Misalnya, Si A S1nya dari Fakultas Ekonomi, S2 juga dari Fakultas Ekonomi dan S3-nya juga. Dalam pengertian linieritas model ini, maka tidak diperhatikan mengenai bidang ilmu. Pokoknya institusi penyelenggaranya sama, yaitu misalnya Fakultas Ekonomi.
2. Model kedua adalah linieritas bidang ilmu. Dalam konsep ini institusi penyelenggara pendidikan bisa berbeda, misalnya si B S1 di Fakultas Ekonomi, dengan keahlian ilmu ekonomi, S2-nya di

²⁹ Is Bukhari, "Pengaruh Linieritas Keilmuan Terhadap Kemampuan Manajerial Guru Marasah Ibtidaiyah Di Rantauprapat," *Tarbiyah Bil Qalam* III, no. 1 (2019): 1–5.

Fakultas Ekonomi dengan keahlian ilmu manajemen, dan S3-nya di Fakultas pendidikan dengan keahlian manajemen pendidikan.

3. Model yang ketiga adalah focus interest. Dalam konsep ini linieritas bukan didasarkan kepada institusi penyelenggara maupun bidang ilmu, tetapi ditekankan kepada bidang kajian tertentu. Untuk contoh kasus ini misalnya S1-nya mengambil skripsi budidaya katuk di Fakultas Pertanian, S2-nya mengambil tesis berjudul teknologi daun katuk untuk dibuat jamu di Fakultas Farmasi, dan S3-nya mengambil disertasi berjudul penggunaan daun katuk sebagai obat pelansing dan efek sampingnya di Fakultas Kedokteran³⁰

- b. Undang undang tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan³¹, dinatakan

bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohan serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemampuan tujuan pendidikan nasional. Undang undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen³². Disebutkan bahwa, istilah kualifikasi akademik yang

³⁰ Ahmad Masruri, "Linieritas Ijazah (Sebuah Analisis Kebijakan Pendidikan)," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 242–53,.

³¹ Peraturan pemerintah republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga keendidikan <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>

³² Peraturan pemerintah republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>

di definisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Selanjutnya dalam pasal 29 (ayat 1-6) dipertegasakan kualifikasi guru untuk masing-masing jenjang. Adapun kualifikasi guru pada tingkat SMP/MTS memiliki : (a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) (b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (c) Sertifikasi guru untuk SMP/MTS³³.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pertama kalinya muncul dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu Solo Lasmawan (2010). Menurut Winataputra ada tiga istilah yang muncul dan digunakan secara bertukar pakai *interchangeable* yakni, pengetahuan sosial, study sosial dan ilmu pengetahuan social. Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realita sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan cabangcabang ilmu sosial seperti: Kewarganegaraan, Sejarah, Geografi, ekonomi, sosiologi dan Antropologi³⁴.

³³ Peraturan pemerintah republik Indonesia No 19 tahun 2005 pasal 29 ayat 3 tentang standar nasional Pendidikan. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>

³⁴ Sangidatus sholiha, ''*penanaman nilai nilai karakter dalam pembelajaran ips di SMPN 3 jember*'' , vol. 9 No. 1 (2021) hal.56

Menurut Sa'dun, IPS sebagai perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. Menurut Wesley. IPS didefinisikan sebagai berikut: *“The social studies are social sciences simplified for pedagogical purposes in school. The social studies consist of geography, history, economics, sociology, civics and various combination of these subject”*. (IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. IPS terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan dan berbagai kombinasi dari kesemuanya itu). Dari beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan/ integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah³⁵.

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kearganegaraan, sosiologi bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama

³⁵ Nasobi Niki Suma Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dsar IPS*, (Jember : Komojoyo Press, 2021) 2.

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.³⁶

a. Tujuan IPS

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri dengan sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. sejalan juga dengan tujuan IPS menurut penjelasan pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (2003, hlm. 86),³⁷ bahwa. Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Menurut Soemantri, tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut :

1. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan body of knowledge masing-masing disiplin ilmu sosial

³⁶ Susanti Eka, Endayani Heni. '*Konsep Dasar IPS*'. (Medan : CV. Widya Puspita : 2018) hal.6-7

³⁷ Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 37 tentang sisdiknas

2. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menemukannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.
 3. Pendapat ketiga adalah bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
 4. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran *closed areas* agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun intrapersonal.³⁸
- b. Ruang lingkup dan tema pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP meliputi³⁹:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan;
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

³⁸ Nashrullah, '*pembelajaran IPS (teori dan praktik)*', (Kalimantan selatan :CV.EL.PUBLISHER : 2022) hal. 9-10

³⁹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep DDasar IPS.5*

National Council Social Studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu⁴⁰:

- a. *Culture*
- b. *Time, continuity, and change*
- c. *People, place, and environment*
- d. *Individual development and identity*
- e. *Individuals, groups, and institutions*
- f. *Power, authority, and governance*
- g. *Productions, distributions, and consumption*
- h. *Science, technology, and society Global connections*
- i. *Civis ideals and practices*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad.6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Metode ini adalah penelitian yang menggunakan kata kata photo, dan bukan angka- angka. Informasi penelitian ini memuat fragmen data untuk membuat gambaran laporan penyajian tersebut. Data tersebut bersumber dari dokumen wawancara, catatan lapangan, photo, dokumen pribadi, catatan dan naskah resmi lainnya. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mengupas fakta, kondisi, variabel, dan kejadian kejadian yang terjadi ketika penelitian sedang dilakukan dan menampilkan seadanya.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif karena penelitian ini menekankan pada makna dan proses sehingga data yang diperoleh berbentuk deskriptif bukan angka angka yang berupa kata kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati. Penelitian ini mendeskripsikan tentang problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Darul Ulum Muncar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Tempat penelitian ini bertempat di desa Wringin Putih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Alasan pengambilan

penelitian ditempat ini karena ditemukan guru mata pelajaran IPS terpadu yang mempunyai latar belakang bukan dari pendidikan IPS.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yang merupakan metode pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada alasan khusus, seperti pemilihan individu yang dianggap paling kompeten atau paling mengetahui tentang aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini kriteria pemilihan Individu yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Waka Kurikulum : Bapak Surip S.Pd. (Memiliki pengetahuan terbaik terkait dengan topik penelitian)
- b. Guru IPS Non Linier : Miftahul Arifin, SE.Sy. dan Ibnu Hatta Tohuri S.H (Memiliki peran khusus dalam situasi yang diteliti)
- c. Siswa dari MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi : Muhammad Faqih Lukhan, Novi Zahrotul Ula, Muhammad Fattahul Ihsan, Sailun Ni'matuz Zulfa (Dipilih berdasarkan tingkatan prestasi akademik)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Selain guru IPS, Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan siswa.

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dipakai untuk menyatukan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan dan pencatatan yang berkenaan dengan problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan kamera dan buku catatan dalam memperoleh informasi.

Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data sebagai berikut:

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian,

sejarah kehidupan, ceriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari arsip dokumen baik dari RPP, sejarah tentang MTs Darul Ulum, profil MTs Darul Ulum, Visi misi, Data Guru, Data Siswa. hingga foto ketika proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles Huberman dan Saldaña yang terdiri dari tiga langkah yaitu : 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) menarik kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan berapa tahapan yaitu :

- a. Proses pemilihan (*selecting*), Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan peneliti yaitu dari MTs darul ulum muncar banyuwangi dan hasil dari wawancara
- b. pengerucutan (*focusing*) dan penyederhanaan (*simplifying*), Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara
- c. peringkasan (*abstracting*) dan transformasi (*transforming*). Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui konsistensi berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Darul Ulum.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini berupa temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, bagaimana proses pembelajaran guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS terpadu serta menjawab faktor pendukung dan penghambat guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tidak diterima begitu saja. Peneliti harus mengujinya dan memastikan keabsahan data yang dihadapinya sehingga temuan temuan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan pemeriksaan kembali data dalam 2 cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber, peneliti mencari informan lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, waka kurikulum dan guru IPS. Kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari mewawancarai siswa, waka kurikulum, dan guru IPS.

2. Triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi dan dokumentasi. Data data yang telah diperoleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan meliputi :
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi :
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data meliputi:

- a. Pengumpulan data
- b. Kondensasi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi⁴¹

MTs Darul Ulum Muncar berdiri pada tahun 1955 sesuai Piagam Pendirian yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Timur nomor L.m/3/700.8/1983 tanggal 17 Agustus tahun 1955 dan Surat Keputusan Izin Operasional nomor MTsS/10.03337/2016, mulai awal tahun pelajaran 1955/1956. Terletak di lingkungan Pondok Pesantren Manbaul Ulum tepatnya di Jalan KH. Askandar KM.02 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini didirikan atas inisiatif pimpinan dan pengurus pondok Pesantren Manbaul Ulum bersama tokoh-tokoh masyarakat antara lain: KH. Askandar, Bapak Kastam, Bapak Suhud, Ust. Ali Muhaidlori, Bapak M. Sirodj, Ust. Abu Hasan Syadzili Askandar, serta Ust. Imam Baidlowi Askandar, bermaksud mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Maka berdasarkan hasil musyawarah pimpinan pondok pesantren bersama tokoh masyarakat bersepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan prinsip prinsip sebagai berikut:

⁴¹ MTs Darul Ulum Muncar, Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, 20 maret 2024

- a. Nama lembaga : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
- b. Azas/Dasar : Madrasah ini berdasarkan islam dan ahlusunnah wal jama'ah
- c. Pimpinan :

- 1. Pimpinan pelaksana sekolah/kepala Madrasah
- 2. Pimpinan penyelenggara sekolah/pengurus Madrasah
- 3. Untuk pertama kalinya Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz Ali Muhaidlori Askandar
- 4. Untuk pertama kalinya ketua pengurus Madrasah ini adalah Bapak Suhud dan Bapak Kastam

Sebagai kepala Madrasah pertama adalah KH.Ali Muhaidlori Askandar, yang kemudian digantikan oleh adik beliau yaitu KH. Imam Baidlowi Askandar mulai tahun 1973 hingga sekarang yang dipelopori oleh KH. Muhaidlori Askandar dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- a. Penasehat : KH. Askandar
- b. Ketua : KH. Ali Muhaidlori Askandar
- c. Sekertaris : KH. Imam Baidlowi Askandar
- d. Bendahara : KH. Abu Hasan Syadzili Askandar

Kepala Madrasah yang pertama yakni KH.Muhaidlori Askandar sampai tahun 1973, dilanjutkan oleh KH. Imam Baidlowi Askandar sampai tahun 2018,kemudian dipimpin oleh Agus H. Burhanuddin,S.Pd.I sampai sekarang

2. Profil MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi⁴²

- a. Nama Lembaga : MTs Darul Ulum Muncar
- b. NSM : 121235100007
- c. NPSN : 20581668
- d. Jenjang Pendidikan : MTs
- e. Alamat Lengkap Sekolah : Jl. KH. Askandar KM. 02 RT/RW.
01/01 Wringinputih, Muncar – Banyuwangi
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Website : <https://mtdarululumberasan>
- h. Email : mtdarululumberasan@gmail.com
- i. Kode Pos : 68472
- j. Kecamatan : Muncar
- k. Kabupaten : Banyuwangi
- l. Nomor Telp : 0852-3543-1508
- m. Tanggal SK Pendirian : 17 Agustus 1955
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 26 November 2016

3. Visi Misi MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi⁴³

- a. Visi Madrasah

Mewujudkan sistem pendidikan di MTs Darul Ulum sebagai pusat pengembangan konsep dan motivasi pendidikan Islam berkualitas

⁴² MTs Darul Ulum Muncar, Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, 20 maret 2024

⁴³ MTs Darul Ulum Muncar, Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, 20 maret 2024

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk menjadi sebuah tradisi kepala seluruh warga Madrasah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan tepat
4. Menunumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
5. Menumbuhkan kultur kerja Madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan Akhlaq Karimah serta kemanusiaan yang beradab
6. Menerapkan manajemen berbasis mutu Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah

4. Data Guru MTs Darul Ulum Muncar⁴⁴

Tabel 4.2
Data guru

No	Nama guru	Jabatan & Mapel
1	H. Burhanuddin	Kepala Madrasah
2	Surip. S.Pd	Guru Matematika
3	Sucipto Raharjo. S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

⁴⁴ MTs Darul Ulum, Dokumen Data Guru, 20 Maret 2024

4	Nurul Huda, S.Pd	Guru Matematika
5	H. Hayyun, S.Pd	GuruSKI
6	Ali Ismail, S.Pd	Guru Bahasa Arab
7	Muhlisin, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
8	Drs. Nurhadi	GuruFikih, B. indo, Aswaja
9	Arif Rohman Hakim, S.Ag	Guru Qurdist,Aqidah,Aswaja
10	Dr. Moh. Iskandar, M.Pd	Guru Seni Budaya, B.arab, Aqidah, Aswaja
11	Noor Samsu, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	M. Ibnu Hatta Tohuri, S.H	Guru IPS,Aswaja
13	Luqman Hakim, S.Pd	Guru IPA
14	Nurul Imamah, S.Hum	Guru B. Inggris, B. Indo
15	Putri Nur Rosyidah, S.Pd	Guru IPA
16	Lailiya Zulfa Na.,SE.Sy	Guru Informatika, Aqidah
17	Siswati Sarifah, SE	Guru Prakarya
18	m. Wahyu Mutamakin, S.Si	Guru IPA, Penjaskes
19	Intan Fizatul Jannah, S.Pd	Guru
20	Miftahul Arifin, SE.Sy	Guru IPS
21	M. Shabibur Rahmat, M.Pd	Guru PPKN
22	Elok Nur Azizah, S.Pd	Guru Matematika
23	Lia Lailatuz Zuhro, S.Pd	Guru Prakarya
24	Latifatul Hasanah	Tata Usaha
25	Ngizza Thoriqotul H.	Tata Usaha
26	Dini Mar'atus Sholehah, SE	Tata Usaha
27	Slamet Hariyadi	Tata Usaha
28	Moh. Syarif H. SE	Tata Usaha
29	Dani Ainurrafiq	Tata Usaha
30	Ilham	Tata Usaha

5. Data Siswa MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi⁴⁵

Table 4.3

**Rekap jumlah siswa MTs Darul Ulum
Tahun Pelajaran 2023-2024**

No	Kelas	Wali kelas	L	P	Jumlah
1	7A	Arif Rohman Hakim,S.Ag	15	16	31
2	7B	Putri Nur Rasyidah,S.Pd	14	16	30
3	7C	Lia Lailatuz Zahro, S.Pd	17	13	30
4	7U	Nurul Imamah, S.Hum	9	16	25
5	8A	Luqman Hakim, S.Pd	14	12	26
6	8B	Elok Nur Azizah,S.Pd	14	12	26
7	8C	M. Wahyu Mutamakin, S.Si	14	14	28
8	8U	M. Iskandar, M.Pd	10	15	25
9	9A	Ali Ismail, S.Pd	16	8	24
10	9B	Drs. Nurhadi	15	8	23
11	9C	Sucipto Raharjo, S.Pd	15	7	22
12	9U	Moh. Shabibur Rahmat, M.Pd	8	17	25
Total			161	154	315

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan sub bab ini akan dipaparkan kondisi yang sebenarnya tentang problematika guru IPS non liner dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian observasi langsung,wawancara dan documenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang

⁴⁵ MTs Darul Ulum, Dokumen Data Siswa, 20 Maret 2024

diteliti. Oleh karena itu sub bab ini akan dipaparkan secara rinci tentang obyek yang diteliti dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Problematika Internal Guru Non linier dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di sekolah MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Peneliti memaparkan data informasi yang terkait dengan judul *“problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi”*. Terdapat problematika internal guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS yaitu: kesulitan menguasai materi, kesulitan dalam model pembelajaran serta kesulitan menyusun instrument penilaian

a. Kesulitan Menguasai Materi

Dari hasil wawancara dengan guru IPS non linier yakni

Bapak Miftahul Arifin. SE.Sy, menyatakan bahwa :

“Karena latar belakang saya bukan dari pendidikan IPS ya mbak, jadi kesulitan materi itu masih ada, mungkin kalo menguasai itu hanya di materi ekonomi saja karena kan saya dari ekonomi, tapi kalo materi yang lain itu saya bener bener mempersiapkan pada saat sebelum mengajar. Karena pembahasan IPS itu juga luas jadi saya benar benar belajar untuk bisa faham dengan materi yang akan saya sampaikan”⁴⁶.

Kemudian wawancara dengan Bapak Ibnu Hatta Tohuri,

S.H, beliau juga mengatakan bahwa :

“Kalo dalam materi pasti ada mbak, karena saya bukan dari

⁴⁶ Miftahul Arifin, SE.Sy. Diwawancari penulis, 14 februari 2024

Pendidikan IPS. Dan IPS itu kajiannya juga luas, jadi harus benar benar faham jika mengaitkan dengan fenomena yang nyata. tapi yang paling sulit menurut saya itu sejarah, karena sejarah itu banyak bacaanya, dan dari siswa sendiri akan bosan jika kita menyampaikannya hanya berpacu pada buku.⁴⁷.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS non linier, bahwa terdapat kesulitan guru terhadap materi IPS, dikarenakan guru memiliki latar belakang bukan dari pendidikan IPS. Ruang lingkup IPS yang luas menjadi salah satu kesulitan tersendiri bagi guru non linier dalam memahami materi IPS.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MTs Darul Ulum Muncar yakni Muhammad Faqih Lukhan :

“Kadang saya merasa bosan dengan pelajaran IPS, apalagi dalam materi sejarah keseringan merasa ngantuk kalo guru menjelaskan⁴⁸”.

Selanjutnya wawancara dengan Novi Zahrotul Ula kelas 9 selaku siswa MTs Darul Ulum mengatakan :

“Tergantung gurunya, kalo gurunya cuma menjelaskan materi saja itu saya merasa bosan, tapi kalo ada permainannya saya dan juga temen temen juga senang. tapi dari guru IPS jarang sekali ngasih permainan waktu pembelajaran⁴⁹”.

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Fattahul Ihsan kelas 8 selaku siswa dari MTs Darul Ulum Menyatakan ;

⁴⁷ Ibnu Hatta Tohuri, S.H, diwawancarai penulis, 15 februari 2024

⁴⁸ M. Faqih Lukhan, diwawancarai Penulis, 19 februari 2024

⁴⁹ Novi Zahrotul Ula, diwawancarai Penulis, 19 Februari 2024

“Karena saya suka dengan pelajaran IPS jadi saya selalu menyimak apa yang di jelaskan oleh guru. Dan materi yang paling sukai adalah geografi. guru IPS juga enak dalam penyampaian materi dan saya juga faham dengan apa yang dijelaskan leh guru IPS⁵⁰”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa merasa semangat belajar apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran diselingi dengan permainan yang edukatif, melihat bahwasanya pembelajaran IPS akan terasa bosan ketika guru hanya berpacu pada buku ajar saja.

b. Kesulitan dalam Model pembelajaran

Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arifin S.E.Sy, guru pengampu mata Pelajaran IPS menyatakan bahwa :

“Terkait model pembelajaran saya juga mengalami kesulitan mbak, bingung menyesuaikan dengan materi , sedangkan model pembelajaran kan juga banyak dan saya juga masih belum bisa memahami semua jenis model pembelajaran. kalo mau pakai model pembelajaran, saya diskusikan dulu dengan waka kurikulum bagaimana Langkah’/sintak dalam model tersebut. Kendalanya juga pada siswa, misalnya siswa disuruh mengidentifikasi permasalahan atau siswa melakukan penemuan permasalahan secara mandiri, tapi siswa masih belum bisa untuk belajar aktif dan juga mandiri, dan juga ketika guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, akan tetapi hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran. otomatis peran guru dalam pembelajaran itu lebih dominan dibanding peran siswa. jadi saya kalo ngajar itu pokok siswa faham dan ketika saya tanya tentang materi yang baru saya sampaikan mereka bisa menjawab, jadi jarang menggunakan model pembelajaran.⁵¹”

Selanjutnya wawancara dengan guru IPS non linier lainnya,

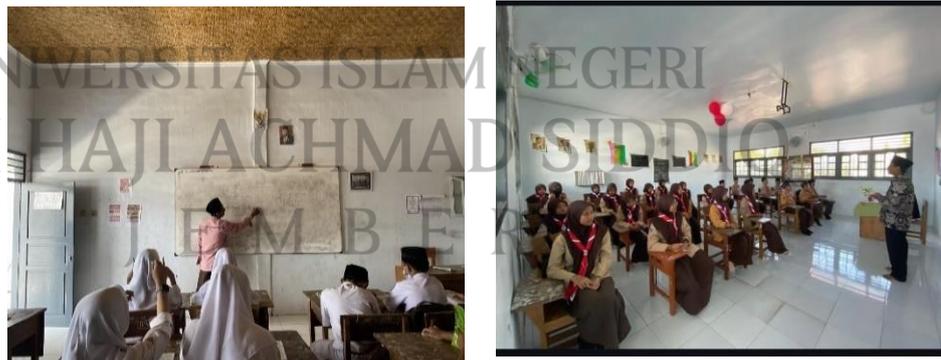
⁵⁰ M. Fattahul Ihsan, diwawancarai Penulis, 20 Februari 2024

⁵¹ Miftahul Arifin, SE,Sy. Diwawancarai penulis, 14 februari2024

Bapak Ibnu Hatta Tohuri S.H, menyatakan bahwa :

“Kalo model pembelajaran itu kesulitannya pada siswanya mbak, siswa yang belum bisa belajar mandiri, belum bisa menemukan permasalahan terkait dengan materi, apalagi kalo pembelajaran kelompok gitu sering sekali yang aktif hanya beberapa siswa saja. dan kalo menggunakan model pembelajaran itu waktunya juga nggak nutut mbak⁵²”

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, saat proses pembelajaran berlangsung, memang benar adanya guru IPS non linier tidak memakai model dalam pembelajaran akan tetapi hanya melakukan metode tanya jawab dengan siswa. hal ini dikarenakan guru IPS non linier memiliki kendala dalam menggunakan model pembelajaran, dikarenakan kurangnya referensi guru terkait dengan model pembelajaran. jika menggunakan model pembelajaran Guru IPS non linier melakukan diskusi terlebih dahulu dengan waka kurikulum. Kendala lainnya adalah terletak pada siswa yang belum bisa belajar mandiri.



Gambar 4.1
Suasana Proses Pembelajaran guru non linier

⁵² Ibnu Hatta Tohuri, SE.Sy., diwawancarai penulis 14 Februari 2024

c. Kesulitan Menyusun Instrument Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan kesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian sangat penting untuk dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru IPS non linier di MTs Darul Ulum mengalami kesulitan dalam penyusunan instrument penilaian. Berikut wawancara dengan guru non linier:

Wawancara dengan guru non linier yakni Bapak Miftahul Ulum, SE.Sy., beliau menyatakan bahwa :

“Kalo kesulitan dalam evaluasi itu, ketika nyusun instrument penilaiannya mbak, kalo di kurikulum k13 kan ada 3 penilaian itu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Saya mengalami kesulitan dalam Menyusun kisi kisi penilaian, jadi saya langsung membuat instrumennya tanpa diawali dengan menyusun kisi kisi terlebih dahulu⁵³”

Selanjutnya wawancara dengan guru non linier Bapak Ibnu

Hatta Tohuri S.H., beliau menyatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam penilaian itu ketika menyusun soal HOTS atau soal yang dikategorikan dalam berpikir tingkat tinggi. Jadi ketika Menyusun butir soal yang kategori HOTS saya berpacu pada buku⁵⁴”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru non linnier mengalami kesulitan dalam menyusun instrument penilaian.

⁵³ Miftahul Arifin, SE.Sy., diwawancarai Penulis 15 februari 2024

⁵⁴ Ibnu Hatta Tohuri, S.H., diwawancarai penulis, 15 februari 2024

Guru mengalami kesulitan dalam membuat kisi kisi dan menyusun soal berkategori tingkat tinggi (HOTS). Guru tidak Menyusun sendiri butir soal melainkan berpacu pada buku.

2. Problematika Eskternal Guru Non Linier dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Selain faktor internal, ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan problematika guru non linier dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yang peneliti temukan selama proses penelitian di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi terhadap guru non linier yaitu karakteristik sekolah. Karakteristik sekolah ada beberapa macam, diantaranya yaitu faslitas perpustakaan yang kurang memadai dan upah kerja yang didapatkan.

a. Faktor Gaji Guru

Menurut bapak Miftahul Arifin adanya upah atau gaji yang didapat itu tidak jauh dari UMR kota Banyuwangi, maka berjalannya kehidupan akan makmur, dan bisa dipastikan kebutuhan terkait pangan juga akan terpenuhi dengan baik. Namun ketika gaji atau upah yang didapat jauh dari UMR kota Banyuwangi, akan mengakibatkan ketimpangan terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru non linier, yakni Bapak

Miftahul Arifin SE.Sy., yang menyatakan bahwa :

"Begitu susahnya mencari pekerjaan pada era ini, dan adanya tuntutan terkait pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarganya saya, membuat saya tetap mempertahankan profesi saya pada saat ini mbak. Saya bukan PNS, saya hanya sebagai guru honorer disini, jadi gaji atau upah yang saya dapat ya tidak sebanding dengan yang di dapat oleh guru yang statusnya sudah PNS.⁵⁵

Bapak Ibnu Hatta Tohuri S.H juga mengatakan hal yang sama bahwa :

"Pekerjaan guru itu tidak hanya mengajar siswa mbak, tetapi juga harus mengurus administrasi, melakukan assesmen dan lain sebagainya, tapi gaji yang didapatkan tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan oleh guru, apalagi yang statusnya masih honorer, jadi saya memutuskan untuk membuka usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga saya.⁵⁶

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Miftahul Arifin,SE.Sy yang mengatakan bahwa :

"Kalau saya pagi ngajar di sekolah formal, sorenya saya ngajar diniyah di pondok mbak. Jadi selain saya menjadi guru IPS disekolah formal, saya juga mengajar kitab pada saat diniyah sore. ya meskipun gajinya memang gak seberapa tapi insyaallah cukup kalau kita mau bersyukur mbak. Sebenarnya gaji guru itu memang gak seberapa, tapi insyaallah itu jadi ladang pahala buat kita karena kita menyalurkan ilmu pada orang lain yang penting harus ikhlas mbak".⁵⁷

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan terkait yaitu bapak Miftahul Arifin dan bapak Ibnu Hatta Tohuri sebagai guru IPS non-linier tersebut dapat disimpulkan bahwa gaji yang tidak seberapa itu membuat guru non

⁵⁵ Miftahul Arifin, SE.Sy., diwawancarai Penulis 17 februari 2024

⁵⁶ Ibnu Hatta Tohuri S.H., diwawancarai Penulis, 17 Februari 2024

⁵⁷ Miftahul Arifin, SE.Sy., diwawancarai Penulis 17 februari 2024

linier ini harus mencari pekerjaan lain agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal itu yang membuat beberapa guru IPS yang non-linier di sekolah ini tidak fokus dan kurang mengikuti *workshop* atau semacamnya. Sehingga waktu yang digunakan untuk guru belajar secara mandiri kurang maksimal.

Tugas guru non linier sama dengan tugas guru pada umumnya, harus membuat rancangan pembelajaran, harus mengajar, harus bisa membuat kelas menjadi aktif, melakukan *assesmen* dan masih banyak tugas lainnya. Namun memang karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang didapat membuat beberapa guru IPS non linier ini mengalami kesulitan pada saat proses mengajar. Ditambah lagi dengan masalah-masalah yang ada di pekerjaan sampingan yang mereka lakukan. Maka dari itu gaji yang diperoleh guru akan memengaruhi seberapa baik kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru akan termotivasi untuk mengajar apabila kesejahteraan yang didapatkan juga terpenuhi.

b. Fasilitas Perpustakaan yang Kurang Mendukung

Perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting selain kelas untuk proses belajar mengajar. Ruang perpustakaan yang bersih, rapi dan nyaman membuat siswa akan lebih betah untuk lama-lama berada di dalam perpustakaan. Meskipun hanya sekedar membaca satu buku saja. Hal itu sesuai

dengan yang di sampaikan oleh bapak Miftahul Arifin, SE.Sy.,
yang menyatakan bahwa :

"Perpustakaan yang dimiliki sekolah sangat terbatas mbak, selain lokasinya yang kurang strategis ada dibelakang ya memang tempatnya kecil dan kurang memadai untuk anak-anak berdiam disana, meskipun didalam sebenarnya hanya membaca satu sampai dua buku saja, dan itu juga jarang sekali saya melihat anak-anak membaca buku pelajaran".⁵⁸

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Ibnu Hatta Tohuri, S.H., yang menyatakan bahwa :

"Mungkin kalau perpustakaanya lebih dirawat dan sedikit di perluas tempatnya akan jauh lebih menarik perhatian seluruh siswa untuk mengunjunginya, apalagi bagi siswa yang memang suka sekali membaca buku. Namun karena ada beberapa hal juga mungkin terkait dana yang memang tidak ada membuat sekolah juga kurang memperhatikan kondisi perpustakaan dan memprioritaskannya untuk melakukan sebuah pembangunan."⁵⁹

Lokasi perpustakaan yang kurang strategis serta tempatnya yang memang kecil membuat siswa kurang nyaman untuk betah berada di dalam perpustakaan. Selain itu juga keterbatasan buku

yang ada di perpustakaan yang memang kurang *upgrade*. Hal itu dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan bersama beberapa murid di MTs Darul Ulum yang menyatakan bahwa :

"Perpustakaan yang ada di sekolah ini itu memang kecil mbak, apalagi kadang juga kotor banyak debunya. Terus juga buku yang ada disana itu yawes itu itu saja mbak, kayak gak pernah tambah buku baru. Jadi kadang saya sendiri pun juga males yang mau pergi ke perpus soalnya jauh juga dari kelas kan mbak."⁶⁰

⁵⁸ Miftahul Arifin, SE.Sy., diwawancarai Penulis 17 Februari 2024

⁵⁹ Ibnu Hatta Tohuri, S.H. diwawancarai Penulis 17 Februari 2024.

⁶⁰ M. Faqih Lukhan, diwawancarai penulis, 19 februari 2024

Hal itu diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Novi Zahrotul Ula selaku siswa MTs Darul Ulum, yaitu:

"Saya pernah mbak mau minjem buku buat tugas, nah kebetulan waktu saya mau minjem itu buku yang saya cari gaada. Terus saya kembali ke kelas, besoknya waktu pengumpulan tugas saya bilang ke pak guru kalau memang jawaban yang saya kasih itu ya hanya seperti itu, gak bisa terlalu detail, soalnya ya memang terbatas juga kan mbak sumber pengetahuan saya."⁶¹

Pendapat itu kemudian diperkuat lagi oleh pernyataan dari bapak Ibnu Hatta Tohuri, S.H., yang menyatakan bahwa :

"Memang benar mbak, waktu itu kebetulan juga saya yang memberikan anak-anak tugas. Nah sebetulnya fasilitas yang bisa menunjang pembelajaran lebih aktif ya perpustakaan ini. Soalnya lokasinya kan dipondok ya mbak. Apalagi anak-anak pondok ini gak boleh bawa HP jadi sumber belajar yang mereka dapat ya hanya dari buku dan dari penjabaran yang saya dan guru IPS lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung saja."⁶²

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh guru IPS non linier di MTs Darul Ulum muncar selain upah gaji yang dibawah UMR juga terdapat pada fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Fasilitas perpustakaan yang tersedia disekolah tersebut tergolong sangat kurang, hal itu membuat beberapa guru khususnya guru IPS non linier ini sangat susah untuk mencari sumber belajar yang bisa dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁶¹ Ulfa, diwawancarai penulis

⁶² Ibnu Hatta Tohuri, diwawancarai oleh penulis, 17 Februari 2024.

Sumber belajar merupakan hal penting pada saat proses pembelajaran. Ketersediaan buku yang kurang akan sangat menghambat proses pembelajaran di kelas. Ditambah dengan latar belakang guru IPS di sekolah tersebut yang tidak linier membuat pembelajaran IPS sangat terbatas di MTs Darul Ulum Muncar.

3. Upaya Guru Non Linier dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar

a. Diskusi dengan Rekan Guru

Wawancara dengan guru non linier yakni Bapak Miftahul Arifin SE.Sy, menyatakan bahwa :

“Sebagai guru yang non linier, tentunya saya ada permasalahan dalam proses pembelajaran. dan dari permasalahan itu saya dibantu oleh waka kurikulum dan ada diskusi juga dengan guru senior lainnya, misalnya seperti menentukan model pembelajaran, membuat pembelajaran yang menarik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa”⁶³.

Selanjutnya wawancara dengan guru non linier yakni Bapak Ibnu Hatta Tohuri S.H., menyatakan bahwa :

“Iya mbak, dalam penyusunan perencanaan dan penilaian saya juga dibantu oleh waka kurikulum. awalnya saya tidak tahu sama sekali dan tidak faham dengan pembuatan RPP tapi dengan bantuan waka kurikulum alhamdulillah sejauh ini saya sudah faham, meskipun belum menguasai semua tentang perencanaan dan proses pembelajaran yang baik”⁶⁴.

Hal ini diperkuat dengan wawancara waka kurikulum yakni

⁶³ Miftahul Ulum SE.Sy., diwawancarai penulis, 17 februari 2024

⁶⁴ Ibnu Hatta Tohuri S.H., diwawancarai penulis 17 februari 2024

Bapak Surip S.Pd., menyatakan bahwa :

“Karena memang awalnya perekrutan disini dari alumni jadi ada yang latar belakangnya tidak linier dengan mata Pelajaran yang diampu. sehingga terdapat kesulitan tersendiri oleh guru yang tidak linier dalam pembelajaran. maka dari itu saya juga membantu jika ada guru yang masih kesusahan/kesulitan untuk menyusun RPP/ kesusahan yang lainnya”⁶⁵.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa waka kurikulum sangat berperan dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS non linier. Selain oleh waka kurikulum, guru non linier juga dibantu guru guru senior lainnya terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru non linier dalam pembelajaran IPS

b. Belajar Mandiri

Selain dibantu oleh guru lainnya dan waka kurikulum, guru IPS non linier juga belajar secara mandiri. Berikut hasil wawancara

dengan guru IPS non linier yakni Bapak Miftahul Ulum SE.Sy menyatakan bahwa :

“Belajar secara mandiri itu juga diperlukan, karena guru harus meningkatkan kompetensinya, terutama dalam pedagogic. karena itu, saya belajar secara mandiri melalui berbagai cara. Seperti melihat tutorial youtube tentang pembelajaran yang menarik, serta berdiskusi dengan teman teman saya yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan.”⁶⁶.

⁶⁵ Surip S.Pd., diwawancarai penulis, 17 februari 2024

⁶⁶ Miftahul Arifin SE.Sy., diwawancarai penulis 17 februari 2024

Selanjutnya wawancara dengan guru non linier yakni

Bapak Ibnu Hatta Tohuri S.H., menyatakan bahwa :

“Karena terbatasnya pengetahuan saya mengenai dunia Pendidikan, jadi selain bantuan dari guru senior dan waka kurikulum, saya juga melakukan belajar secara mandiri, untuk memperluas pengetahuan saya. misalnya tutorial dalam menyusun perencanaan pembelajaran. akan tetapi juga kendala terbatasnya waktu, jadi tidak bisa belajar dengan maksimal”⁶⁷.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, karena latar belakang guru IPS bukan dari pendidikan, selain bantuan dari guru senior dan waka kurikulum, jadi guru IPS non linier harus belajar secara mandiri agar pengetahuan tentang Pendidikan lebih dalam lagi. misalnya melalui konten di youtube, berdiskusi dengan temannya yang memiliki pengalaman dibidang pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.4
Temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	Bagaimana problematika internal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar?	<p>problematika internal yang dihadapi oleh guru non linier dalam pembelajaran IPS yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kesulitan menguasai materi 2. kesulitan dalam model pembelajaran 3. kesulitan Menyusun instrumen penilaian

⁶⁷ Ibnu Hatta Tohuri S.H., diwawancarai penulis 17 februari 2024

2	Bagaimana problematika eksternal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar?	Problematika eksternal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum adalah : 1. faktor Gaji Guru 2. fasilitas perpustakaan yang kurang memadai
3	Bagaimana upaya yang dilakukan guru non linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS terpadu di MTs Darul Ulum Muncar?	Upaya yang dilakukan guru non linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar yaitu : 1. Diskusi dengan rekan guru 2. Belajar mandiri

1. Problematika Internal Guru Non Linier dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar

Menurut Riyanto linieritas berasal dari kata line yang berarti garis, garisan, merk, tali, saluran kawat, jalan, batas, jurusan, perbentengan, deretan, tema. Dalam dunia Pendidikan, linier artinya ijazah atau disiplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan disekolah⁶⁸. Dalam undang undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 29 (ayat 1-6) dipertegasakan kualifikasi guru pada Tingkat SMP/MTS salah satunya yaitu latar belakang Pendidikan tinggi

⁶⁸ Hanif Cahyo Adi, Mukminatun Zulvia, and Agus Faisal Asyha, "Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 245–55,.

dengan program Pendidikan yang sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu⁶⁹.

Dalam hal ini masih terdapat guru yang latar belakangnya tidak sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu (non linier), salah satunya adalah guru IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Latar belakang Guru IPS tersebut adalah dari Sarjana Ekonomi Syariah dan Sarjana Hukum. Dari hasil temuan, ditemukan problematika secara internal dan juga eksternal guru non linier dalam pembelajaran IPS. Problematika internal guru non linier meliputi :

a. Kesulitan Menguasai Materi

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian Sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Wesley yang dikutip dari buku konsep dasar IPS karangan Nasobi Niki Sumadkk, menyatakan IPS merupakan ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. IPS terdiri dari geografi, Sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan dan berbagai kombinasi dari kesemuanya itu⁷⁰.

Mata Pelajaran IPS yang disajikan secara terintegrasi dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial. Hal ini memberikan kesulitan tersendiri bagi guru yang latar belakang pendidikannya bukan

⁶⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Pasal 29 Ayat 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷⁰ Nasobi Niki Sumadkk, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, (Jember : Komojoyo Press, 2021) 2.

dari Pendidikan IPS. Guru IPS non linier di MTs Darul ulum mengalami kesulitan dalam menguasai materi, Guru IPS non linier menyatakan bahwa kesulitan dalam materi sejarah. yang mana materi sejarah itu cakupan materinya yang sangat luas dan materi berupa hafalan. Guru non linier hanya menguasai materi pada satu bidang saja yakni pada materi ekonomi karena sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ketika guru mengalami kesulitan untuk memahami materi yang lain, maka dalam penyampaian materi dirasa kurang tuntas atau guru hanya menjelaskan sebagian point dari materi tersebut.

b. Kesulitan dalam Model Pembelajaran

Guru non linier pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, karena sebelumnya guru non linier belum dibekali seperangkat teori yang berhubungan langsung dengan dunia Pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Wijaya dan Supriyanto bahwa Linearitas pendidikan guru lebih signifikan berkorelasi dibandingkan dengan pengalaman mengajar. Dan kecenderungan linearitas pendidikan formal guru dan pengalaman mengajar semakin baik tentunya akan memberikan pengaruh yang jauh lebih baik terhadap penguasaan pedagogik⁷¹.

⁷¹ Hanif Cahyo Adi, Mukminatun Zulvia, and Agus Faisal Asyha, "Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 245–55,

Dari hasil temuan, Guru IPS non linier juga mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran, kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya referensi guru mengenai model pembelajaran serta kesulitan terhadap siswa yang belum bisa belajar secara mandiri. sehingga jika menggunakan model pembelajaran, waktu yang dialokasikan untuk materi yang diajarkan akan berkurang. Dan hal ini akan menghambat proses pembelajaran.

c. Kesulitan Menyusun Instrumen Penilaian

Penilaian pada kurikulum 2013 relatif kompleks sehingga tanpa persiapan yang baik, keterlaksanaan proses penilaian akan kurang maksimal. Guru harus merancang dan mengembangkan bahan penilaian dengan baik berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai. Dari hasil temuan yang didapatkan, guru IPS non linier mengalami beberapa kesulitan yakni dalam menyusun kisi-kisi penilaian dan membuat instrument penilaian. Guru mengalami kesulitan dalam membuat kisi-kisi sehingga guru langsung membuat instrument penilaian tanpa diawali dengan penyusunan kisi-kisi. Guru menyatakan kesulitan dikarenakan harus memilih dan memilah dalam membuat butir soal. Guru non linier juga kesulitan untuk Menyusun soal HOTS. penyebab kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS adalah guru belum terampil dalam membuat soal kontekstual dan yang mengandung stimulus untuk merangsang proses berpikir siswa. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam mempelajari dan

mengkaji materi yang akan diajarkan. Guru umumnya hanya berpatokan pada buku teks yang digunakan. Guru tidak membuat sendiri soal kontekstual yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabillah dkk. menemukan beberapa masalah dalam melaksanakan penilaian autentik pada tahap perencanaan. Hasil penelitiannya menunjukkan pada tahap ini guru masih kesulitan dalam membuat kisi-kisi dan instrument penilaian karena pemahaman guru yang masih terbatas sehingga merasa rumit dan lebih memilih mengikuti instrument yang ada di buku pedoman guru⁷².

2. Problematika Eksternal Guru Non linier dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar

a. Faktor Gaji Guru

Faktor eksternal pada permasalahan guru non linier adalah insentif atau gaji yang terkait dengan kesejahteraan guru. Faktor Ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi masih merupakan faktor yang mudah pengaruh ketenangan dan kegairahan kerja guru. seperti yang dikatakan oleh M. Arifin yang dikutip oleh Muhaimin, bahwasanya terdapat beberapa hal yang

⁷² Nabillah, I Nyoman Karma, Husniati. Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, No 4 (2021) : 619

mempengaruhi semangat kerja, salah satunya adalah volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan⁷³.

Hasil temuan, gaji yang diperoleh oleh guru non linier yang berada di bawah UMR mengakibatkan kinerja guru akan terganggu. Kinerja seorang guru akan meningkat apabila mendapatkan gaji yang tetap, rasa aman yang cukup dan kemakmuran yang terjamin oleh pemerintah. Seorang guru tidak hanya diwajibkan untuk mengajar para siswa, tetapi juga harus menangani administrasi, asesmen, dan tugas lain diluar kelas. Dan gaji yang diperoleh guru non linier tidak sebanding dengan kerja yang dilakukan. Maka hal tersebut juga memaksa guru non linier untuk membuka usaha kecil sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga waktu luang guru lebih banyak digunakan untuk mengerjakan tugas lain dibanding belajar untuk memperbaiki kompetensinya dalam proses pembelajaran.

b. Fasilitas Perpustakaan yang Kurang Mendukung

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunaannya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Penataan ruangan

⁷³ Yuliadi, Faktor Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Sang Guru* 1, No 1 (2022) : 175

perpustakaan harus rapi agar membuat pengunjung merasa nyaman. Seperti yang dikatakan nana sudjana mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik sekolah, salah satunya adalah kondisi perpustakaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur⁷⁴

Dari hasil temuan ditemukan bahwa Lokasi perpustakaan yang kurang strategis dan kecil membuat siswa kurang nyaman berada di dalam perpustakaan. Selain itu juga keterbatasan buku yang ada di perpustakaan yang memang kurang *upgrade*. hal itu membuat beberapa guru khususnya guru IPS non linier ini sangat susah untuk mencari sumber belajar yang bisa dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung

3. Upaya Guru Non Linier dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar

a. Diskusi dengan Rekan Guru

Guru memang bertugas untuk mengajar, namun di saat yang bersamaan seorang guru dituntut untuk terus mau belajar. Dengan *sharing Knowledge* pembiasaan berbagi pengetahuan dapat menghasilkan sebuah proses belajar bersama-sama yang dapat meningkatkan kemampuan dan mengubah potensi menjadi kompetensi maksimal serta meningkatkan kinerja guru yang akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. seperti yang dijelaskan oleh

⁷⁴ Yuliadi, Faktor Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Sang Guru* 1, No 1 (2022) : 175

David Gurteen yang dikutip oleh Muhtada, *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan adalah suatu konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antar orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan diri setiap anggotanya⁷⁵.

Peran penting guru dalam proses belajar di sekolah harus didukung oleh keahlian dan pengetahuan yang selalu relevan dan aktual dari para guru yang bersangkutan. Oleh karena itu para guru harus selalu meningkatkan keahlian dan pengetahuannya baik melalui jalur pendidikan formal, maupun secara non formal, misalnya dengan mengikuti pelatihan, mengikuti seminar, belajar mandiri dengan mengakses berbagai sumber informasi, dan berdiskusi untuk berbagi pengetahuan dengan sesama rekan guru.

Dari hasil temuan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS oleh guru non linier di MTs Darul ulum yaitu melakukan sharing dengan waka kurikulum serta guru lainnya. guru didampingi oleh waka kurikulum sekaligus melakukan diskusi dalam mendiskusikan kesulitan atau problem yang dialami oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran mata Pelajaran IPS seperti menentukan model pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, serta melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa.

⁷⁵ Muhtada Khoyrudin, Neneng K, Edwin Rizal. Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMKN 4 Bandung, *Jurnal Pustaka Budaya* 7, No 1, (2020) : 34

b. Belajar mandiri

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Untuk meningkatkan kompetensinya guru dituntut untuk selalu belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Abd. Rachman Shaleh yang dikutip oleh Fatchul Mu'in, yang menyatakan "guru adalah orang yang suka belajar terus menerus, meski ia adalah pendidik yang identik dengan menularkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan wawasan, tetapi dia juga harus menjadi orang yang terdidik dan selalu mempelajari hal hal baru karena pada dasarnya ilmu yang ada didunia ini tak akan pernah habis untuk dipelajari"⁷⁶.

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa usaha guru non linier mengatasi problematika dalam pembelajaran IPS adalah dengan cara belajar secara mandiri, selain bantuan dari guru senior dan waka kurikulum, guru IPS non linier juga melakukan belajar secara mandiri seperti melihat tutorial youtube, tentang membuat pembelajaran yang menarik, membaca buku/artikel mengenai pedagogi guru, melakukan diskusi dengan teman yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan. akan tetapi belajar secara mandiri yang dilakukan oleh guru non linier kurang maksimal dikarenakan terbatasnya waktu, dikarenakan guru memiliki kesibukan dalam pekerjaan lainnya. Sehingga guru yang tidak

⁷⁶ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) : 340

memiliki banyak waktu untuk belajar secara mandiri. akan tetapi setidaknya guru mempunyai usaha sendiri untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta meningkatkan pengetahuannya mengenai pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Problematika guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi terdapat problematika internal dan juga eksternal. Problematika internal guru non linier meliputi : (1) kesulitan dalam menguasai materi. guru mengalami kesulitan dalam materi sejarah dikarenakan cakupannya yang luas dan materi berbentuk hafalan. (2) kesulitan dalam model pembelajaran. dikarenakan kurangnya referensi guru mengenai model serta kesulitan pada siswa yang belum bisa belajar secara mandiri. (3) kesulitan menyusun instrument penilaian. Guru kesulitan dalam menyusun butir soal yang berkategori HOTS serta kesulitan dalam membuat kisi kisi.

Problematika eksternal guru dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar adalah : (1) Faktor Gaji Guru. (2) Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Lokasi perpustakaan yang kurang strategis dan kecil membuat pengunjung merasa kurang nyaman.

Upaya yang dilakukan oleh guru non linier dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar adalah : (1) diskusi dengan rekan guru. dalam permasalahan yang dihadapi guru non linier, guru melakukan diskusi dengan guru senior dan juga waka kurikulum. (2) belajar mandiri. selain sharing dengan guru dan waka kurikulum, guru non linier harus belajar secara mandiri melalui video youtube maupun buku/artikel tentang pedagogi. akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang

dimiliki oleh guru non linier maka belajar yang dilakukan secara mandiri kurang maksimal.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disekolah MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru diharapkan dapat berkompeten dalam mengikuti pelatihan, serta hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dalam dirinya agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Kepada sekolah, diharapkan lebih selektif dalam hal perekrutan guru agar guru yang mengajar adalah guru yang benar benar memiliki kemampuan sesuai bidang yang diajarkan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk referensi maupun bahan perbandingan dan penemuan pentingnya linieritas Pendidikan dalam dunia Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Hanif Cahyo, Mukminatun Zulvia, and Agus Faisal Asyha. "Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*(2020): <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5140>.
- Amin, Muhamad Fuad, M. Iqbal Ibrahim, and Ilfiana Firzaq. "Studi Kasus Latar Belakang Guru Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lumajang." *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya* (2023): <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v4i2>
- Aryo, Sugeng, E D Ismuttanti, and Yayan Sudrajat. "Paradigma Baru Pendidikan IPS Untuk Meningkatkan SDM." *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* (2023)
- Baharuddin M. Sulton, Binti Maunah, Problematika Guru Di Sekolah, *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* (2022)
- Bukhari, Is. "Pengaruh Linieritas Keilmuan Terhadap Kemampuan Manajerial Guru Marasah Ibtidaiyah Di Rantauprapat." *Tarbiyah Bil Qalam* III, (2019)
- Gisellawati,Dwi, Nurul Fatonah, Linieritas Pendidikan Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Karang Anyar 03, *Jurnal PGMI UNIGA* (2022)
- Hana, Hana, Askardiya Mirza Gayatri, and Hamzah Robbani. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Al Wahyu Jakarta Timur." *Intelektium* (2021): <https://doi.org/10.37010/int.v2i2>.
- Handayani, Neni, Studi Kompetensi Guru Non Linier Di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Edutama* (2023)
- Istiqomah, Adinda, Laurensia M Parangin Angin, Sontioka Iyolanda, and Kompetensi Guru. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smp N 39 Medan Info Artikel." *Jurnal Pendidikan Indonesia* (2022): 417–29.
- Jamilah Zr dkk, Problemaatika Kode Etik Guru di TK Ikhlasul 'Amal, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* (2023)
- Juliyati, Elisa Dewi. "Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran IPS" 2013 (2021)

- Karopak, Julsari, Muhammad Yunus, and Sundari Hamid. "Pengaruh Linieritas Pendidikan Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Di Kecamatan Bontoala Kota Makassar." *Bosowa Journal of Education* 3, no. 1 (2022): 54–58. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1889>.
- Kurnia, Wiliyan Rizki, and Cahyo Yuwono. "Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article." *Indonesiam Journal for Physical Education* (2021) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.
- Masruri, Ahmad. "Linieritas Ijazah (Sebuah Analisis Kebijakan Pendidikan)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* (2019) <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.56>.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep DDSar IPS*, (Jember : Komojoyo Press, 2021)
- Permendikbud No 46 tahun 2016. Tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik
<https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/PERMENDIKBUD%20NO%2046%20TAHUN%202016.pdf>.
- Sholiha, Sangidatus, Penanaman Nilai Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3Jember, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2021)
- Situmeang, Diana Martiani, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sipoholon, *Jurnal Pionir* (2020)
- Suncaka, Eko. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia," n.d. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Susanti Eka, Endayani Heni, Konsep Dasar IPS, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018)
- Undang Undang Dasar 1945, No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>
- Undang Undang Dasar 1945, No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- Undang Dasar 1945, No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdknas.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Yuliadi, Faktor Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Sang Guru* (2022)

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul penelitian	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
Analisis problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran ips terpadu di MTs darul ulum muncar banyuwangi	probematika	Internal Eksternal	Menguasai materi Mencintai profesi keguruan Keterampilan mengajar Menilai hasil belajar siswa Karakteristik kelas Karakteristik sekolah	Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none">• Guru mata pelajaran IPS• Waka kurikulum• Siswa MTs darul ulum muncar banyuwangi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian : MTs darul ulum muncar banyuwangi 3. Pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi 4. Analisis data : kondensi data, penyajian data dan penarikan	1. Bagaimana problematika internal guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 2. Bagaimana problematika guru non linier dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi? 3. Bagaimana upaya guru non linier

	Guru non linier	Latar belakang pendidikan	jenjang pendidikan Spesifikasi jurusan yang diambil Pengalaman mengajar	kesimpulan	dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
--	-----------------	---------------------------	---	------------	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara waka kurikulum

1. Apakah guru non linier mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
2. Apakah guru non linier selalu melakukan sharing dengan guru/ waka kurikulum?
3. Mengapa di MTs Darul Ulum terdapat guru non linier?
4. Apa alasan pihak sekolah merekrut guru yang tidak linier?

Wawancara guru IPS non linier

1. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran?
2. Apakah Bapak menggunakan model dalam pembelajaran?
3. Apakah Bapak melakukan sharing dengan rekan guru?
4. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam evaluasi pembelajaran?
5. Apa upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS?

Wawancara siswa

1. Apakah anda suka dengan Pelajaran IPS?
2. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah mengalami bosan mengikuti pembelajaran IPS? Mengapa?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru IPS dikelas?

*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru IPS non linier
2. Metode guru IPS yang dilakukan Ketika proses pembelajaran
3. Media yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran
4. Teknik penilaian yang dilakukan guru IPS
5. Keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
6. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS

*Lampiran 4***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
2. Profil MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
3. Data guru MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
4. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
5. Data Siswa MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
6. RPP Mata Pelajaran IPS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Madrasah : MTS Darul Ulum Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IX / 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 160 Menit

Guru Pengampu : M. Ibnu Hata Tohuri S.H

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi Mendeskripsikan berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan Benua Lainnya
2. Memahami Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan Benua Lainnya, misalnya jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan serta keragaman etnik
3. Mendeskripsikan bentuk distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya
4. Menganalisis dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk
5. Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya
6. Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.
7. Menyajikan karya tulis tentang masalah akibat interaksi antarruang di Asia dan benua lainnya serta solusi mengatasinya

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Sumber Belajar : Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016

B. kegiatan pembelajaran

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Kondisi geologis dan rupa bumi Benua Asia dan Benua lainnya.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, Kegiatan Inti (130 Menit)

Kegiatan Literasi

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Kondisi geologis dan rupa bumi Benua Asia dan Benua lainnya.

Critical Thinking

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Kondisi geologis dan rupa bumi Benua Asia dan Benua lainnya.

Collaboration (bekerja sama)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kondisi geologis dan rupa bumi Benua Asia dan Benua lainnya.

Communication (berkomunikasi)

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity (kreativitas)

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kondisi geologis dan rupa bumi Benua Asia dan Benua lainnya. Peserta

didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. penilaian hasil pembelajaran

Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian

Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Wringinputih , 30 Juli 2023

MENGETAHUI

Kepala Madrasah

Guru Pengampu

BURHANUDIN S.Pd

IBNU HATA TOHURI S.H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		08
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs DARUL ULUM	KELAS / SEMESTER VIII / GANJIL
MATA PELAJARAN	: IPS	ALOKASI WAKTU 8 JP 4 Pertemuan
MATERI POKOK	: Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan kebangsaan	
SUB MATERI	: Integrasi dalam Kehidupan Sosial	
1. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep, menganalisis dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan kebangsaan sub materi Integrasi dalam Kehidupan Sosial		
2. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR		
• Media	Worksheet atau lembar kerja, Lembar penilaian	
• Alat/Bahan	Spidol, papan tulis, Laptop dan Proyektor	
• Sumber Belajar	Buku Teks IPS kelas VIII / GANJIL	
3. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
a. Kegiatan Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Integrasi dalam Kehidupan Sosial 		
b. Kegiatan Inti		
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Integrasi dalam Kehidupan Sosial	
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Integrasi dalam Kehidupan Sosial	
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Integrasi dalam Kehidupan Sosial	
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Integrasi dalam Kehidupan Sosial. Kemudian Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	
c. Kegiatan Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup. 		
4. PENILAIAN (ASSESSMENT)		
<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio 		
Mengetahui, Kepala Madrasah		Banyuwangi, 12 Juli 2022 Guru Mata Pelajaran
H. BURHANUDDIN, S.Pd.J		MIFTAHUL ARIFIN, SE.Sy
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan
Ibnu Hatta Tohuri S.H



Wawancara dengan
Bapak Miftahul Arifin SE.Sy



wawancara dengan siswa

Lampiran 7


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5491/In.20/3.a/PP.009/02/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS DARUL ULUM
 Wringin putih, Muncar, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101090048
Nama	: SITI WAQI'AH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Analisis problematika guru IPS non linier dalam pembelajaran IPS terpadu di Mts darul ulum Muncar Banyuwangi selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak H. Burhanuddin, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Februari 2024
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8


YAYASAN PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM
 TERAKREDITASI BAN S/M
 NSM : 121235100007 NPSN : 20581668

Jl. KH. Askandar no. 02 Wringinputih Muncar Banyuwangi Tlp (0333) 592864 E-Mail : mts_darululum@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 No:035/SKET/MTs.DU-559/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Burhanuddin, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Wringinputih Muncar Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SITI WAQI'AH**
 NIM : 202101090048
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Wringinputih Muncar Banyuwangi dengan judul penelitian "**Analisis Problematika Guru IPS Non Linier dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Darul Ulum Muncar Banyuwangi**" terhitung mulai 12 sampai 27 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muncar, 22 Maret 2024
 Kepala Madrasah

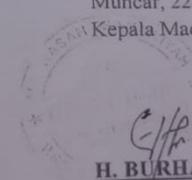

H. BURHANUDDIN, S.Pd.I

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Siti Waqi'ah
 NIM : 202101090048
 Judul : Analisis Problematika Guru IPS Non Linier Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi
 Lokasi : MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin, 18 desember 2023	Observasi awal, untuk data dalam pembuatan latar belakang	<i>H. Burhanuddin</i>
2	Senin, 12 februari 2024	Menyerahkan surat permohonan perizinan penelitian	<i>Sh</i>
3	Rabu, 14 februari 2024	Persetujuan penelitian	<i>Sh</i>
4	Kamis, 15 februari 2024	Wawancara dengan guru IPS non linier	<i>H. Burhanuddin</i>
5	Jum'at, 16 februari 2024	Wawancara dengan guru IPS non linier	<i>Sh</i>
6	Sabtu, 17 februari 2024	Wawancara dengan waka kurikulum	<i>Sh</i>
7	Senin, 19 februari 2024	Wawancara dengan siswa	<i>Sh</i>
8	Selasa, 20 februari 2024	Wawancara dengan siswa	<i>Sh</i>
9	Rabu, 21 februari 2024	Observasi pembelajaran di kelas	<i>H. Burhanuddin</i>
10	Senin, 27 februari 2024	Dokumentasi dan observasi dikelas	<i>Sh</i>
11	Jum'at, 22 maret 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	<i>C. B. H.</i>

Muncar, 22 Maret 2024
 Kepala Madrasah

C. B. H.
H. BURHANUDDIN, S.Pd.I

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
 Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://fih.uinhhwas-jember.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Siti Waqi'ah
 NIM : 202101090048
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2024
 Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Waqiah
 202101090048

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



3. Identitas Diri

- a. Nama : Siti Waqi'ah
- b. NIM : 202101090048
- c. Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 Januari 2002
- d. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- e. Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Email : waqiahs819@gmail.com
- g. Alamat Rumah : Dusun Pendarungan, RT/RW 02/03, Desa Karangrejo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi

4. Riwayat Pendidikan

- a. TK : J E M B E R
- b. SD : MI Al-Huda Bomo
- c. SMP : MTs Darul Ulum Muncar
- d. SMA : MA Darul Ulum Muncar
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember